

EVALUASI RANAH SIKAP BERBAHASA TERHADAP PEMAHAMAN LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR PADA CERITA RAKYAT “BATU MENANGIS”

Ahmad Firdaus¹, Mabruroh², Shofia Zahra Agustina³, Yuyu Yuhana⁴

^{1,2,3,4}Pascasarjana PGSD, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹Firdauslinawati26@gmail.com , ²mabruroh04@yahoo.com ,

³shofiazahraagustina001@gmail.com , ⁴yuhana@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study focuses on the analysis of literacy understanding in folklore. Folk poetry is a part of oral literature that is widely found around the student environment. In the cognitive development of students, folklore is one of the teaching materials that can increase students' understanding of the surrounding area. Thus, it can be analyzed simultaneously related to the evaluation of the realm of students' language attitudes towards literacy understanding from the folklore read. This study is quantitative research with a descriptive research design. The researcher described the students' language attitude towards literacy understanding from the folklore "Batu Menangis". The population in this study is 30 students in class IV SD Unggulan Uswatun Hasanah. Data collection was carried out with a questionnaire on language attitudes and literacy comprehension. The data analysis in this study uses a statistical calculation method with the help of the SPSS 21 program. The results of the research analysis show that it can be categorized that students' attitudes towards understanding story literacy are included in the good category. The data was obtained that of the total research subjects, there were 10 subjects who had a very good assessment of Indonesian language attitudes. The results of the above analysis also show that there is a desire for students to reflect on themselves to contribute to the development of the Indonesian language is still very good. By understanding the realm of language affective in literacy understanding, students can implement it in their environment.

Keywords: evaluation, understanding, literacy, language

ABSTRAK

Pada penelitian ini berfokus dalam analisis pemahaman literasi pada cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan bagian dari sastra lisan yang banyak ditemukan di sekitar lingkungan siswa. Dalam pengembangan kognitif siswa, cerita rakyat menjadi salah satu bahan ajar yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait daerah di sekitarnya. Dengan demikian dapat dianalisis secara sekaligus terkait evaluasi ranah sikap berbahasa peserta didik terhadap pemahaman literasi dari cerita rakyat yang dibaca. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Peneliti mendeskripsikan sikap bahasa siswa terhadap pemahaman literasi dari cerita rakyat “Batu Menangis”. Populasi dalam

penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Unggulan Uswatun Hasanah sebanyak 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner sikap bahasa dan pemahaman literasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode perhitungan statistik dengan bantuan program SPSS 21. Adapun hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa dapat dikategorikan bahwa sikap siswa terhadap pemahaman literasi cerita masuk dalam katagori baik. Data tersebut diperoleh bahwa dari keseluruhan subjek penelitian, terdapat 10 subjek yang memiliki penilaian yang sangat baik terhadap sikap berbahasa Indonesia. hasil analisis di atas juga menunjukkan bahwa terdapat keinginan siswa dalam merefleksikan diri untuk turut andil mengembangkan bahasa Indonesia masih sangat baik. Dengan memahami ranah afektid berbahasa dalam pemahaman literasi, siswa dapat mengimplementasikan pada lingkungannya.

Kata Kunci : evaluasi, pemahaman, literasi, bahasa

A. Pendahuluan

Literasi memiliki peran yang penting dalam kehidupan masyarakat terutama pada ranah pendidikan. Di beberapa wilayah di Indonesia literasi masih dinilai rendah, sehingga ada banyak usaha yang perlu disosialisasikan untuk membudayakan literasi. Konsep literasi sering dianggap sebatas kemampuan membaca dan menulis (Khairil, Fatimah Sari Siregar, 2020). Namun, seiring perkembangan pengetahuan konsep pemahaman literasi juga semakin luas dan kompleks. Salah satunya konsep literasi yang berkaitan dengan komunikasi (literasi komunikasi), digital (literasi digital), media (literasi media), dan sebagainya. Sehingga adanya konsep pembaharuan

tentang literasi tersebut membuat definisi literasi dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki individu berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, mempertimbangkan suatu masalah, memecahkan masalah, mencapai tujuan, dan mengembangkan potensi diri (Ummu Jauharin Farda, Ika Widhiastuti, Ma'as Shobirin, 2022).

Pada penelitian ini berfokus dalam analisis pemahaman literasi pada cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan bagian dari sastra lisan yang banyak ditemukan di sekitar lingkungan siswa kelas IV SD Unggulan Uswatun Hasanah. Dalam pengembangan kognitif siswa, cerita rakyat menjadi salah satu bahan ajar yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait daerah di

sekitarnya (Kusmana & Nurzaman, 2021). Dengan demikian dapat dianalisis secara sekaligus terkait evaluasi ranah sikap berbahasa peserta didik terhadap pemahaman literasi dari cerita rakyat yang dibaca. Evaluasi tidak boleh dipandang sebagai suatu teknik yang tidak dapat terpisahkan dari penyelenggaraan pembelajaran secara keseluruhan.

Evaluasi dalam artian luas diartikan sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi atau data yang diperlukan sebagai dasar dalam pengambilan Keputusan (Supriyadi, 2013). Melalui evaluasi Guru dapat mengetahui secara menyeluruh kemampuan peserta didik dalam memahami materi melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pada penelitian ini evaluasi ranah sikap berbahasa menjadi orientasi dalam penelitian, Ranah sikap berkaitan dengan pandangan, pikiran, dan perasaan pembelajar terhadap bahasa target (Indonesia) yang dipelajarinya. Adapun tujuan dari evaluasi ranah sikap berbahasa dimaksudkan untuk mengetahui 1) pandangan, perilaku peserta didik, 3) ketanggapan terhadap gejala

bahasa, dan 4) sejauh mana siswa mampu menilai setiap masalah.

Fenomena yang menarik dari evaluasi ranah sikap berbahasa yakni belum banyak penelitian yang berfokus pada permasalahan ranah sikap berbahasa peserta didik. Ranah sikap dalam aspek penilaian menurut Taksonomi Blom masuk dalam klasifikasi aspek afektif. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai, Dengan demikian kaitan antara nilai, moral, sikap dan tingkah laku akan tampak dalam pengamalan nilai-nilai (Angioni et al., 2021). Dengan kata lain nilai-nilai perlu dikenal lebih dahulu, kemudian dihayati dan didorong oleh moral, baru akan terbentuk sikap tertentu terhadap nilai-nilai tersebut pada akhirnya terwujud tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang dimaksud.

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam penelitian ini analisis evaluasi ranah sikap berbahasa terhadap pemahaman literasi siswa dari cerita *Batu Menangis* menarik untuk diteliti. Sebagaimana yang diketahui bahwa di SD Unggulan Uswatun Hasanah program literasi sekolah menjadi salah satu program unggulan dalam pembelajaran.

Sehingga dengan meninjau hasil evaluasi ranah sikap berbahasa terhadap kemampuan pemahaman literasi cerita rakyat dapat membantu siswa lebih optimal dalam memahami menilai setiap permasalahan.

B. Metode Penelitian

Literasi memiliki peran yang penting dalam kehidupan masyarakat terutama pada ranah pendidikan. Di beberapa wilayah di Indonesia literasi masih dinilai rendah, sehingga ada banyak usaha yang perlu disosialisasikan untuk membudayakan literasi. Konsep literasi sering dianggap sebatas kemampuan membaca dan menulis (Khairil, Fatimah Sari Siregar, 2020). Namun, seiring perkembangan pengetahuan konsep pemahaman literasi juga semakin luas dan kompleks. Salah satunya konsep literasi yang berkaitan dengan komunikasi (literasi komunikasi), digital (literasi digital), media (literasi media), dan sebagainya. Sehingga adanya konsep pembaharuan tentang literasi tersebut membuat definisi literasi dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki individu berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis,

mempertimbangkan suatu masalah, memecahkan masalah, mencapai tujuan, dan mengembangkan potensi diri (Ummu Jauharin Farda, Ika Widhiastuti, Ma'as Shobirin, 2022).

Pada penelitian ini berfokus dalam analisis pemahaman literasi pada cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan bagian dari sastra lisan yang banyak ditemukan di sekitar lingkungan siswa kelas IV SD Unggulan Uswatun Hasanah. Dalam pengembangan kognitif siswa, cerita rakyat menjadi salah satu bahan ajar yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait daerah di sekitarnya (Kusmana & Nurzaman, 2021). Dengan demikian dapat dianalisis secara sekaligus terkait evaluasi ranah sikap berbahasa peserta didik terhadap pemahaman literasi dari cerita rakyat yang dibaca. Evaluasi tidak boleh dipandang sebagai suatu teknik yang tidak dapat terpisahkan dari penyelenggaraan pembelajaran secara keseluruhan.

Evaluasi dalam artian luas diartikan sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi atau data yang diperlukan sebagai dasar dalam pengambilan Keputusan (Supriyadi, 2013). Melalui evaluasi Guru dapat

mengetahui secara menyeluruh kemampuan peserta didik dalam memahami materi melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pada penelitian ini evaluasi ranah sikap berbahasa menjadi orientasi dalam penelitian, Ranah sikap berkaitan dengan pandangan, pikiran, dan perasaan pembelajar terhadap bahasa target (Indonesia) yang dipelajarinya. Adapun tujuan dari evaluasi ranah sikap berbahasa dimaksudkan untuk mengetahui 1) pandangan, perilaku peserta didik, 3) ketanggapan terhadap gejala bahasa, dan 4) sejauh mana siswa mampu menilai setiap masalah.

Fenomena yang menarik dari evaluasi ranah sikap berbahasa yakni belum banyak penelitian yang berfokus pada permasalahan ranah sikap berbahasa peserta didik. Ranah sikap dalam aspek penilaian menurut Taksonomi Blom masuk dalam klasifikasi aspek afektif. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai, Dengan demikian kaitan antara nilai, moral, sikap dan tingkah laku akan tampak dalam pengamalan nilai-nilai (Angioni et al., 2021). Dengan kata lain nilai-nilai perlu dikenal lebih dahulu, kemudian dihayati dan

didorong oleh moral, baru akan terbentuk sikap tertentu terhadap nilai-nilai tersebut pada akhirnya terwujud tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang dimaksud.

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam penelitian ini analisis evaluasi ranah sikap berbahasa terhadap pemahaman literasi siswa dari cerita *Batu Menangis* menarik untuk diteliti. Sebagaimana yang diketahui bahwa di SD Unggulan Uswatun Hasanah program literasi sekolah menjadi salah satu program unggulan dalam pembelajaran. Sehingga dengan meninjau hasil evaluasi ranah sikap berbahasa terhadap kemampuan pemahaman literasi cerita rakyat dapat membantu siswa lebih optimal dalam memahami meniali setiap permasalahan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

HASIL ANALISIS

Berikut ini merupakan data analisis terkait indikator penilaian ranah sikap berbahasa siswa:

Tabel 1
Rata-Rata Nilai Ranah Sikap Berbahasa

No.	Nama Siswa	Indikator Ranah Sikap Berbahasa				Rata-Rata Nilai
		Pandangan pikiran siswa	Perilaku siswa	Ketanggapan gejala bahasa	Penilaian terhadap permasalahan	
1.	Faiza	80	95	80	80	83,75
2.	Adzka	85	85	95	85	87,5
3.	Kinan	80	80	85	80	81,25
4.	Nurul	85	95	80	85	86,25
5.	Anindia	90	85	85	90	87,5
6.	Shofi	90	80	90	80	85
7.	Azzamul	95	85	95	95	92,5
8.	Azmi	85	90	85	85	86,25
9.	Akmam	80	95	80	80	83,75
10.	Fawwaz	95	85	95	85	90

Sumber: Olah data (2024)

Selanjutnya data analisis pemahaman literasi siswa dari cerita rakyat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2
Analisis Nilai Pemahaman Literasi Siswa

No.	Nama Siswa	Indikator Pemahaman Literasi										Nilai Rata-rata
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
1.	Faiza	80	95	80	80	80	95	80	80	80	95	84,5
2.	Adzka	85	85	95	85	85	85	95	85	95	85	88
3.	Kinan	80	80	85	80	80	80	85	80	95	95	84
4.	Nurul	85	95	80	85	85	95	80	85	85	85	86
5.	Anindia	90	85	85	90	90	85	85	90	95	80	87,5
6.	Shofi	80	95	80	80	80	95	80	80	85	95	85
7.	Azzamul	85	85	95	85	85	85	95	85	80	85	86,5
8.	Azmi	80	80	85	80	80	80	85	80	95	90	83,5
9.	Akmam	85	95	80	85	85	95	80	85	85	80	85,5
10.	Fawwaz	90	85	85	90	90	85	85	90	80	85	86,5

Adapun total nilai rata-rata ranah sikap berbahasa siswa terhadap cerita rakyat “Batu Menangis” yaitu 86,3 dan total nilai rata-rata pemahaman literasi siswa dari cerita rakyat batu menangis yaitu 85,7. Berdasarkan hasil analisis rata-rata tersebut, dapat dikategorikan bahwa sikap siswa terhadap pemahaman literasi cerita masuk dalam katagori baik. Data tersebut diperoleh bahwa dari keseluruhan

subjek penelitian, terdapat 10 subjek yang memiliki penilaian yang sangat baik terhadap sikap berbahasa Indonesia.

PEMBAHASAN

Seperti yang diketahui bahwa literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Tingginya kesadaran, pemahaman, dan kepercayaan siswa yang terlihat pada aspek afektif memiliki kaitan yang erat dengan adanya upaya yang dilakukan dalam merealisasikan pengetahuan mereka untuk menguasai dan meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang dapat dilihat dari tingginya aspek konatif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Gesrianto, (2017) menjelaskan bahwa bentuk kepedulian siswa akan pentingnya bahasa Indonesia, serta perlunya pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia khususnya dalam proses pembelajaran. Selain itu dari hasil analisis di atas juga menunjukkan bahwa terdapat keinginan siswa dalam merefleksikan diri untuk turut andil mengembangkan bahasa Indonesia masih sangat baik.

Dengan memahami ranah afektid berbahasa dalam pemahaman literasi, siswa dapat mengimplementasikan pada lingkungannya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rata-rata tersebut, dapat dikategorikan bahwa sikap siswa terhadap pemahaman literasi cerita masuk dalam katagori baik. Data tersebut diperoleh bahwa dari keseluruhan subjek penelitian, terdapat 10 subjek yang memiliki penilaian yang sangat baik terhadap sikap berbahasa Indonesia. hasil analisis di atas juga menunjukkan bahwa terdapat keinginan siswa dalam merefleksikan diri untuk turut andil mengembangkan bahasa Indonesia masih sangat baik. Dengan memahami ranah afektid berbahasa dalam pemahaman literasi, siswa dapat mengimplementasikan pada lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

Angioni, S. A., Giansante, C., Ferri, N., Ballarin, L., Pampanin, D. M., Marin, M. G., Bargione, G., Vasapollo, C., Donato, F., Virgili, M., Petetta, A., Lucchetti, A.,

Cabuga Jr, C. C., Masendo, C. B. ., Hernando, B. J. ., Joseph, C. C. ., Velasco, J. P. ., Angco, M. K. ., Ayaton, M. A., ... Barile, N. B. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Fisheries Research*, 140(1), 6. [http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo de Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.fishres.2013.04.005%0Ahttps://doi.org/10.1038/s41598-020-](http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo%20de%20Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.fishres.2013.04.005%0Ahttps://doi.org/10.1038/s41598-020-)

Gesrianto, J. (2017). Analisis Sikap Bahasa dan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Bosowa International School. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 5(1), 64–73.

Khairil, Fatimah Sari Siregar, E. S. F. (2020). Budaya Literasi Anak Melalui Cerita Rakyat Sumatera Utara Di Kampung Nelayan Seberang. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5, 52–60.

<https://doi.org/10.30596/jp.v5i1.5756>

Kusmana, S., & Nurzaman, B. (2021). Bahan Ajar Cerita Rakyat sebagai Perancah Pendidikan Karakter (Folklore Teaching Materials as a Character Education Scaffold). *Indonesian Language Education and Literature*, 6(2), 351. <https://doi.org/10.24235/ileal.v6i2.8778>

Supriyadi. (2013). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. In *UNG Press Gorontalo*. https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=5059232428618740961&hl=id&as_sdt=2005&scioldt=0,5

Ummu Jauharin Farda, Ika Widiastuti, Ma'as Shobirin, A. I. (2022). PEMBELAJARAN LITERASI PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia, September*, 101–110.